PERAN STRATEGIS RUTINAN TERA'AN KAOT SAPOH DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK MASYARAKAT KAMPONG BENTENG DESA PRENDUAN KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP

Siti Aisyah, Satnawi
STIT Aqidah Usymuni Sumenep
Aisyahsiti771@gmail.com, awiekgapura123@gmail.com

Abtrak

Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan madura karena kebanyakan orang-orang tidak menangkap ikan (tak magan/tak nguncor) dikarenakan bulan purnama (tera'an) yang tentunya ikan sulit untuk ditangkap, sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk hadir semua (ekaot sapoh) ke acara rutinan ini. Dalam membentuk akhlak masyarakat di Kampong Benteng Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, Tera'an Kaot Sapoh mempunyai nilai yang ditanamkan terhadap masyarakat. Yaitu nilai keimanan, ibadah, akhlak dan apa adanya (Qona'ah). Dalam menanamkan nilai tersebut, para tokoh Tera'an Kaot Sapoh mempunyai karomah sehingga mempunya kewibawaan yang dapat menyentuh hati masyarakat. Agar penanaman nilai akhlak terhadap masyarakat memiliki kekuatan yang lebih maksimal, maka tokoh Tera'an Kaot Sapoh mempunyai keharusan untuk mengambil peran ditengah-tengah masyarakat agar mereka dapat termotivasi dalam membentuk peribadi yang berakhlak mulia. Sehingga dengan peran strategis yang diambil tokoh Tera'an Kaot Sapoh itu, dapat memahami keadaan masyarakat dan bisa memberikan solusi untuk menjadi manusia yang betul-betul mempunyai akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah Saw. Disamping peran yang diambil oleh para tokoh Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat, tentu terdapat model yang menjadi ujung tombak dari pembentukan akhlak tersebut. Secara garis besar ada tiga permasalahan pokok yang menjadi dasar masalah dalam penelitian ini, pertama nilai akhlak apa saja yang ditanamkan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak religius masyarakat, kedua bagaiman peran Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi secara langsung terhadap lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan

Kata kunci: Peran Strategis Rutinan Tera'an Kaot Sapoh Dalam Membentuk Akhlak Masyarakat

Abstract

The Tera'an Kaot Sapoh is held every 15th of the month of madura because most people do not catch fish (tak magan / tak nguncor) because of the full moon (tera'an) which of course fish are difficult to catch, so that people flock to attend all (ekaot sapoh) to this routine event. In shaping the morals of the community in Kampong Benteng Prenduan Pragaan District Sumenep Regency, Tera'an Kaot Sapoh has a value that is instilled in the community. Namely the value of faith, worship, morals and what it is (Qona'ah). In instilling this value, the Tera'an Kaot Sapoh leaders have karomah so that they have the authority that can touch the hearts of the community. In order for the cultivation of moral values towards the community to have maximum strength, the Tera'an Kaot Sapoh figures have the obligation to take a role in the midst of the community so that they

can be motivated to form a noble personality. So that with the strategic role taken by Tera'an Kaot Sapoh figures, they can understand the situation of the community and can provide solutions to become human beings who truly have morals in accordance with what the Prophet taught. Besides the role taken by the Tera'an Kaot Sapoh leaders in shaping community morals, of course there is a model that spearheads the formation of these morals. Broadly speaking, there are three main problems that form the basis of the problem in this study, first, what moral values are instilled by Tera'an Kaot Sapoh in shaping the religious morals of the community, second, how is the role of Tera'an Kaot Sapoh in shaping community morals The approach used is qualitative, with the data collection technique using direct observation of the research location, interviews and documentation conducted for approximately one month

Keywords: Strategic Role of Tera'an Kaot Sapoh Routine in Shaping Community Morals

Pendahuluan

Anggapan banyak orang bahwa pemuda yang mestinya bisa memberikan contoh akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, semua ini disebabkan banyak faktor diantaranya pergaulan yang bebas yang semakin banyak tantangan sehingga hal tersebut membuat generasi selanjutnya tidak lagi bisa memperhatikan bagaimana pentingnya memiliki akhlak yang baik. Akhlak merupakan harga diri manusia itu sendiri yang harus diimplemintasikan dalam kehidupan sehari-hari . Dalam hal ini misalnya di indonesia yang merupakan negara yang mempunyai masyarakat dengan penduduknya yang sangat menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai akhlak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Pemerintah dalam mengambil langkah yang sangat strategi dengan merumuskan undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan yang benar dan tentunya di jalan Allah SWT, agar manusia berbuat baik dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Akhlak dalam sebuah lingkungan masyarakat sangat penting dan dibutuhkan, dengan membentukan akhlak diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki

[1] *Undang-undang N0. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,* (jakarta:media wacana press,2003), 12.

kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berakhlakul karimah yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia.

Pergaulan bebas yang penyebab merosotnya akhlak generasi bangsa, maka sangat perlu untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak sehingga generasi bangsa bisa diharapkan dimasa-masa yang akan datang, khususnya kaula muda yang hampir punah akan asupan akhlak. dimana membentuk akhlak kepada generasi muda tidak cukup hanya diterapkan dalam satu kali saja tetapi perlu adanya peningkatan proses pembinaan di desa-desa untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini bisa juga dilakukan melalui pembinaan mulai dari mengadakan majlis solawat, pengajian dan lain sebagainya. Karena hal tersebut dapat menumbuh kembangkan prilaku (akhlak) yang baik serta dapat mengembalikan hakikat tujuan dari pendidikan islam yaitu bahagia dunia akhirat.

Kurangnya akhlak yang begitu kompleks adalah salah satu problem masyarakat baik antar sesama dan juga kepada Allah SWT, maka rutinan tera'an kaot sapoh menjadi alternatif yang sangat penting untuk mengatasi dari problem tersebut, seperti yang dialami di Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan. Dimana pada awalnya kebanyakan tidak mempunyai nilai-nilai agama, sehingga keawaman mereka sangat tinggi. Dulu pada awal tahun tahun 80an masyarakat kampong benteng dikenal dengan meninggalkan shalat (tarikus shalat) dan juga pemuda-pemudanya senang minum-minuman, sehingga membuat masyarakat terganggu dan sangat meresahkan dengan perilaku tersebuat. Sehingga lahir Rutinan Tera'an Kaot Sapoh sebagai sebuah solusi kepada masyarakat dan pada akhirnya mulai banyak yang sadar terhadap pentingnya sebuah akhlak yang tentunya bersumber akhlak yang bersumber kepada al-qur'an dan hadis yang menjadi rujukan semua ajaran agama islam. Dan perlu diketahui bahwa Rutinan Tera'an Kaot Sapoh binaan langsung oleh KH. Zarkazi Abdurrahim sesepuh Kampong Benteng Prenduan, beliau putra dari KH. Abdurrahim Wardi yang merupakan tokoh NU di tahun 80an.[2] Pelaksanaan Tera'an Kaot Sapoh dilaksanakan setiap tanggal 15

[2] K.H. Zarkazi Abdurrahim, sebagai narasumber dan sesepuh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh

bulan madura karena kebanyakan orang-orang tidak menangkap ikan (tak magan/tak nguncor) dikarenakan bulan purnama (tera'an) yang tentunya ikan sulit untuk ditangkap, sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk hadir semua (ekaot sapoh). Tokoh inilah yang menjadi cikal bekal lahirnya Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dan dapat menjadi agen perubahan terhadap akhlak masyarakat kampong Benteng Prenduan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau prilaku yang dapat diamati. Seperti memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kegiatan Peran Strategis Rutinan Tera'an Kaot Sapoh Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin melihat fenomena yang berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh, yang tidak terikat dengan satu variabel atau hipotesis tertentu. Disamping itu pendekatan ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan persoalan-persoalan ganda, kedekatan peneliti dengan subyek yang diteliti lebih peka dan dan lebih menyesuaikan diri dengan pengaruh berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif dengan tujuan agar peneliti dapat mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya

Hasil Penelitian

1. Nilai akhlak yang ditanamkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak.

   Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil data penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan nilai akhlak yang ditanamkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

Nilai merupakan suatu pendidikan dan keniscayaan yang merupakan suatu dasar bagi semua orang untuk memilih dan bertidak kepada arah yang lebih baik. Nilai merupakan suatu ukuran normative yang mempengaruhi manusia untuk melaksanakan tindakan yang dihayatinya.[3] Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai-nilai akhlak yang ditanamkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat merupakan sesuatu yang menjadi dasar utama bagi masyarakat dalam melakukan setiap tindakan atau sikap yang berdasarkan nilai islam.

Sehingga perilaku sehari-hari yang sudah ditanamkan nilai akhlak pada masyarakat dapat membuahkan suatu prilaku atau akhlak baik.[4] Dan jika dihubungkan dengan pendidikan, tentunya apa yang menjadi nilai pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang di dalam upaya pendidikan, latihan, pembinaan dan bagaimana cara berprilaku yang baik.

Dari hasil identifikasi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang tumbuh dan berkembang di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh Benteng Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep., menghasilkan temuan bahwa di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh telah mengajarkan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat sebagaimana di paparkan pada hasil penilitian .

Tentunya terdapat 5 (lima) nilai akhlak yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat. Sedangkan 3 (tiga) nilai akhlak yang mengarahkan kepada teori, diantaranya adalah

1. Nilai keimanan
2. Nilai ibadah
3. Nilai akhlak

Sedangkan temuan yang benar-benar ada di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh Benteng Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep terdapat 2 (dua) sebagaimana yang

[3] Syaifuddin Azwa, *sikap manusia* (yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002), 57
[4] Mawardi lubis, *evaluasi pendidikan nilai*, cet. III (yogyakarta:pustaka pelajar,2011), 17.

diterangkan berikut ini;

1. Nilai kesetaraan (Ta'adul)
2. Nilai apa adanya (Qona'ah)

Berdasarkan analisis yang ditemukan peneliti di Rutinan Tera'an Kaot Sapoh terdapat beberapa hal yang akan dikaji pada fokus ini. Hal ini didasarkan temuan- temuan peneliti terhadap nilai akhlak apa saja yang ditanamkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak religius masyarakat sebagaimana berikut;

a. Nilai keimanan

Sebagaimana kita pahami bahwa iman secara umum dapat kita pahami bahwa suatu keyakinan yang diucapkan oleh hati dan diamalkan oleh perbuatan serta didasarkan pada niat yang ikhlas karena Allah SWT, sedangkan akar dari setiap gerak dan prilaku manusia adalah iman, jadi dengan iman adalah menjadi sebuah pembenaran secara mutlak seseorang kepada Allah SWT.[5] KH. Zarkasi Abdurrahim, menjelaskan bahwa, iman pondasi utama dalam membentuk akhlak seseorang, karena jika iman seseorang kurang baik maka tentunya tidak akan terujud akhlak didalam diri seseorang. Dan akibatnya tidak akan memberi pengaruh kewibawaan terhadap orang lain.[6]

Kesempurnaan akhlak seseorang dan menjadi manusia yang sempurna tentunya dengan iman yang sempurna, dengan kata lain bahwa keindahan akhlak adalah sebuah cerminan dari kesempurnaan iman seseorang. Maka dengan iman yang sempurna tentunya manjadi mudal utama untuk bisa memperbaiki akhlak orang lain, karena dengan iman yang sempurna akan dijauhi sifat-sifat yang tercela dan nafsu tercela, sebagaimana dikatakan oleh imam Attho'illah As-Sakandari bahwa, bagaimana akan dapat terang hati (iman) seseorang yang gambar dunia ini masih terlukis dengan terang dalam

[5] Yahya bin syarifuddin annawawi, *kitab arba'un haditsan*, (al-hidayah), 17
[6] KH. Zarkazi Abdurrahim, hasil wawancara pada tanggal 07 April 2025

lensa hatinya. Atau bagaimana akan masuk kehadirat Allah, padahal ia belum bersih (suci) dari kelalaiannya.[7]

Iman adalah merupakan sebuah bekal yang bisa melahirkan nilai-nilai akhlak terhadap masyarakat, dan tentunya para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh sudah dibekali iman, sehingga dengan iman yang sudah dimiliki mereka mempunyai pengaruh yang sangat kuat kepada masyarakat, dengan sendirinya masyarakat kembali kepada nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama islam. Hal itu juga dipertegas oleh ulama Al-jurjani dalam kitabnya Takrifat, secara bahasa iaman itu adalah membenarkan dengan hati, sementara menurut syari'at iman meyakini dengan hati dan mengiikrarkan dengan lisan.[8]

Ada kesamaan pendapat yang telah disampaikan oleh KH. Zarkazi Abdurrahim, tentang iman bukah hanya sekedar membenarkan dalam hati saja, akan tetapi diperlukan juga menerima dan tunduk dengan benar-benar mempercayai dalam hati dan kemudian diaplikasikan dengan pengamalan tehadap kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat mempunyai sosial budaya yang baik dan tentram menuju *Baldatun Toyyibantu Wa Robbun Ghafur*. KH. Marzuki, akhlak yang baik harus berbijak kepada iman dalam jiwa seseorang. Jika amal dan perilaku yang baik adalah dilahirkan dari iman, maka tentunya iman dari seeorang itu tersebut dikatakan sempurna. Dan kesempurnaan iman yang melahirkan nilai-nilai akhlak yang baik.[9] Peneliti bisa menyimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa ada keterkaitan dan hubungan antara iman dan akhlak. Dimana iman merupakan pangkal yang bisa merealisasikan suatu amal perbuatan seseorang yang baik, karena dengan perbuaran yang baik (akhlak) adalah sebuah cerminan dari keimanan seseorang.

b. Nilai ibadah

[7] Imam Attho'illa As-Sakandari, *Terjemah Kitab Al-Hikam*, (Surabaya; balai buku), 26.
[8] Drs. H.A. Mustofa, *Akhlak tasawuf,* (bandung; CV. Pustaka setia), 24
[9] KH. Marzuki, salah satu tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh pada tanggal 8 April 2025

Pada hakikatnya nilai yang terkandung dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh secara keseluruhan memang mengandung ibadah. Dari sini, dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang dilakukan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh saat berlangsung di berbagai tempat di sekecamatan Pragaan. Bisa diartikan bahwa ibadah adalah taat kepada Allah, ada juga yang mengatakan bahwa ibadah adalah merendahkan diri kepada allah, serta juga ada yang mengatakan ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai allah.[10]

KH. Zarkazi Abdurrahim menjelaskan bahwa, ibadah adalah sesuatu yang didasarkan pada niat yang baik dengan tujuan memperoleh rahmat Allah SWT, sehingga sekalipun dikerjakan diluar sholat,puasa, haji dan lain sebagainya jika niatnya karena Allah SWT bisa bernilai ibadah juga

Dengan demikian ibadah berarti mempunyai arti yang sangat luas dan mencakup kepada seluruh perilaku manusia yang di dalam hatinya terdapat niat yang luhur berdasarkan kaidah-kaidah islam yang kaffah. Dengan kata lain bahwa yang menentukan ibadah seseorang dapat diukur dengan bersihnya niat, niat inilah yang menjadi penentu terhadap perilaku seseorang untuk memperoleh nilai ibadah. Dari sini ada kesamaan persepsi antara pendapat yang sifatnya teori dan hasil diskusi yang didiskusikan peneliti dengan KH. Zarkazi Abdurrahim bahwa setiap amal yang didasari niat yang tulus akan menghasilkan nilai ibadah yang terkandung di dalamnya.

Banyak amal yang tidak ada hubungannya dengan akhirat akan tetapi dengan sebab baiknya niat maka terntunya bisa menjadi nilai ibadah, sebaliknya banyak amal dan jelas-jelas ada hubungannya dengan akhirat akan tetapi sebab jeleknya niat, maka sama sekali tidak akan mengahasilkan nilai ibadah dan ini sesuai dengan pendapat imam Syeh Az-Zarnuji.[11]

[10] Nur hudah, *jurnal pemikiran dan pendidikan islam,* fikroh. 5
[11] Syekh az-zarnuji, *kitab ta'limul muta'allim*, 4.

Dari sini, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap niat yang baik akan menghasilkan amal yang bernilai ibadah. Niat menjadi penentu baik atau tidaknya suatu amal seseorang, sehingga dengan niat yang luhur amal apapun akan menghasilkan nilai ibadah walaupun amal yang dikerjakan tidak ada sangkut pautnya dengan akhirat.

c. Nilai akhlak

Pada umumnya akhlak mempunyai arti budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, moral dan etika. Dan kesempurnaan manusia terletak pada akhlak yang terpuji yang tentunya bersumber kepada Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hal ini juga dikatakan oleh KH. Zarkazi Abdurrahim yang mengatakan bahwa, adanya Rutinan Tera'an Kaot Sapoh tak lain adalah untuk mengembalikan akhlak yang sudah mulai dikikis oleh peradaban modern (barat) untuk dikembalikan kepada akhlak yang sudah diajarkan islam. Sebenarnya akhlak sendiri adalah sesuatu yang kalau diamalkan akan membuat seseorang yang memandangnya menjadi sejuk atau senang. Dengan akhlak seseorang akan dipandang baik oleh orang lain serta dapat dipegang (dipercaya) apa yang keluar dari lisannya.

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan KH. Zarkazi Abdurrahim, maka ada kesesuaian dengan teori yang mengatakan bahwa, orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah semata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan antara lain;

a. Mendapat kehormatan ditengah-tengah masyarakat
b. Akan disenangi banyak orang dalam bergaul dengan orang lain.
c. Akan terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi
d. Akan mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat pelindungan dari segala penderitaan dan

kesukaran.[12]

Dengan ilmu akhlak, tentunya seseorang bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga bisa mengontrol prilaku sehari-hari terutama ketika intraksi sosial di lingkungan sekitarnya. Dan tentunya untuk mendapatkan ilmu akhlak tidak segampang mambalikkan telapak tangan yang kadang kalanya dipandang sepele oleh kebanyakan orang yang sifatnya kecil seperti cara tutr kata yang baik, minum yang benar dan lain sebagainya. Rutinan Tera'an Kaot Sapoh selalu memerhatikan sesuatu yang sifatnya kecil dan jarang orang lain mengingatnya terhadap hal tersebut, hal ini menjadi motivasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang luhur terhadap masyarakat.

Sebenarnya akhlak yang baik merupakan hasil dari pertimbangan akal yang maksimal dan iman yang kuat. Orang dipandang tidak sempurna akhlaknya apabila akal dan iman yang dimilikinya tidak berfungsi dalam mengatur tindakan daripada anggota tubuhnya dalam melakukan sesuatu.

d. Nilai kesetaraan (ta'adul)

Nilai kesetaraan merupakan suatu nilai yang selalu mengajarkan bagaimana seseorang untuk tidak membedakan dalam bergaul antar sesama. Nilai ini menjadi ciri-khas Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam menanamkan akhlak yang luhur terhadap masyarakat Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Seperti yang dikatakan oleh Moh. Ilham Hidayat bahwa, mulai sejak awal memang Rutinan Tera'an Kaot Sapoh selalu mengajarkan kesetaraan kepada masyarakat.[13] Yang ditekannya dalam nilai kesetaraan adalah jangan sampai membeda-bedakan diantara mereka agar supaya tidak ada yang lebih diutamakan bahkan dimuliakan apalgi ada yang lebih disanjung, sehingga setiap acara Rutinan Tera'an Kaot

[12] Drs. H.A. Mustofa, *Akhlak tasawuf,* (bandung; CV. Pustaka setia), 26

[13] Moh. Ilham Hidayah salah satu pengurus dari bidang ubudiyah Rutinan Tera'an Kaot Sapoh pada tanggal 15 April 2025

Sapoh dimana jamaah yang berdatangan adalah sama dan dalam satu tempat.

Dari sini dapat dipahami bahwa Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam pentinya menyebarluaskan dakwah Nabi tidak hanya mengajarkan satu disimplim ilmu saja, melainkan banyak disiplin ilmu yang ditransfer Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat. Nilai kesetaraan dapat menjadi penyeimbang terhadap sifat keangkuhan masyarakat lokal yang kental dengan budaya kekerajaan dan kekeratonan dan lain-lain. Hal ini tentu dapat diperbaiki dengan penanaman nilai kesetaraan dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh, mereka secara sadar menempatkan dirinya pada tempat yang tidak menjadikan orang lain lebih rendah darinya.

KH. Zarkazi Abdurrahim sering memberikan wijangan bahwa nilai kesetaraan yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh tujuannya untuk menghapus sifat fanatisme jahiliyah, sepuya mereka tidak saling membeda-bedakan status sosila mereka, sehingga mereka hidup rukun dan tentram, saling membantu kepada prilalu yang baik dan saling menjahui prilaku yang buruk, menuju masyarakat yang madani, sehingga diantara mereka sadar bahwa nilai yang paling mulia disisi Tuhanya adalah ketaqwaannya.

Dari pernyataan KH. Zarkasi Abdurrahim di atas dapat peneliti pahami bahwa yang membedakan derajat bukan diukur dengan harta yang melimpah, pangkat yang tinggi, hamparan tanah seperti zamruj yang melintang di temur tengah, serta gagahnya rumah seperti kerajaan dan semacamnya. Namun ketaqwaan dirinya yang menjadi mulia disisi Allah SWT, sesuai dengan firmanNya bahwa, sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah SWT adalah ketaqwaaanya.

Sifat kedermawanan seseorang dengan membantu yang lemah adalah nilai kesetaraan yang menghilangkan rasa angkuh terhadap dirinya dengan memberikan hak-hak dari mereka yang lemah dengan sedekah. Sedangkan sifat sosial tidak boleh saling menghujat, mencaci, mencela dengan perktaan yang menimbulkan perasaan orang lain seperti ghibah, dengki, iri hati dan lain sebaginya

e. Nilai apa adanya (Qona'ah)

Menurut Moh. Ilham Hidayah, termasuk perbuuatan yang terpuji, apabila mendapatkan hidayah dari Allah SWT, dan dirinya merasakan bahagia sehingga dapat mengerjakan keta'atan kepadaNya. Dan sebaliknya termasuk perbuatan yang tercela dan sombong serta angkuh apabila dirinya merasakan kuat dan mampu didalam mengerjakan keta'atan kepadaNya, sehingga bisa menghancurkan amal keta'atannya. Dengan qona'at maka bisa menjadikan penyejuk terhadap masyarakat yang cinta terhadap Rutinan Tera'an Kaot Sapoh.

Nilai Qona'ah menjadi pilihan masyarakat untuk membentuk jati diri yang tangguh bagaimana mereka tidak lagi menjadi diri yang selalu mengeluh dalam menjalani hidupnya. Sebenarnya nilai ini dengan sederhana adalah bentuk syukur terhadap tuhan dengan segala nikmat yang diberikannya

Nilai Qona'ah dapat dilihat di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh di setiap pelaksanaannya, para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dengan giat memberikan contoh bagaimana menjalani hidup dengan penuh sederhana. Artinya antara syukur dan nikmat ada keseimbangan supaya sifat rakus yang tertanam dalam jiwa seseorang dapat hilang dengan sebab nilai tersebut

2. Bagaimana Peran Rutinan Kaot Sapoh Dalam Membentuk Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

a. Bidang agama

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Ilham Hidayah bahwa, hadirnya Rutinan Tera'an Kaot Sapoh ditengah-tengah masyarakat tentu hal tersebut mempunyai peran yang sangat berharga, karena melihat keberadaan masyarakat kampong benteng yang pada umumnya pengetahuan ilmu sangat rendah sekalinya, maka atas saran dan masukan dari kyai-nyai untuk dibuatkan sebuah wadah yang bisa memperjuangkan dan

membimbing masyarakat agar mereka mempunyai pemahaman agama yang sangat mendalam, sehingga mereka mengerjakan secara istiqomah, seperti adanya dzikir sholawat, rotibul haddad ,silaturrahim dan lain sebagainya. Semua itu sudah terjadwal dan dikerjakan setiap bulan tepatnya pada tanggal 15 bulan madura

Dari sini dapat peneliti pahami bahwa peran yang diambil Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam bidang agama tentu sangat berat, pasalnya karena hal itu harus membutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengambil peran tersebut, sehingga semua apa yang menajdi tujuan dari rutinan sangat mengenak dan berhasil.

b. Bidang pendidikan

Bidang pendidikan sangat penting terutama dikalangan pemuda dan ini merupakan salah satu acara untuk mengantisipati rusaknya generasi muda, sebab pemuda merupakan cekal bakal majunya sebuah bangsa yang makmur. Dan tentunya ini merupakan salah satu program dari Rutinan Tera'an Kaot Sapoh yaitu dalam bidang pendidikan.

Dari penjelasan ini jelas bahwa Rutinan Tera'an Kaot Sapoh sangat diperlukan untuk memahami latar belakang dan giografis masyarakat Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan yang sangat membutuhkan pembinaan nilai-nilai pendidikan islam yang berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah sehingga terbentuk akhlak masyarakat yang baik. Hal ini tentu sangat diperhatikan oleh para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam memperbaiki akhlak masyarakat. Pendidikan tentunya menjadi syarat utama supaya mereka memahami dasar-dasar akhlak yang bersumber kepada islam.

Dari sini dapat peneliti memahami bahwa akhlak dapat terbentuk dari pendidikan yang maksimal, sehingga berangkat dari situ mereka dapat memahami tugas manusia yang sesungguhnya.

c. Bidang sosial

Dalam bidang Sosial, peran para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak masyarakat adalah tugas yang sangat berat dan perlu langkah-langkah yang strategis untuk menghadapi mereka, karena perbedaan sosial mereka yang multi problem, sehingga secara universal Rutinan Tera'an Kaot Sapoh mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, mengasuh dan memberi nasehat agar supaya prilaku mereka banar-benar ada perubahan.

Moh. Ilham Hidayah mengatakan bahwa, peran Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam tugasnya agar supaya masyarakat mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam yang ramah dan penuh kasih sayang, sehingga sangat dirasakan bagi mereka ketika kehidupan sosial mereka saling memberikan contoh yang baik seperti kehidupan mereka penuh kasih sayang, rukun dan ramah diantara mereka.

Dalam bidang sosial, Rutinan Tera'an Kaot Sapoh selalu memberikan landasan-landasan tentang bagaimana hidup berdampingan dengan sesama manusia yang sesuai dengan tuntunan islam itu sendiri. Sehingga cita-cita sosial islam dimulai perjuangannya dengan menumbuhsuburkan aspek-aspek akidah dan etika dalam diri pemeluknya. Ia dimulai dengan pendidikan kejiwaan bagi setiap peribadi, keluarga, dan masyarakat, hingga akhirnya menciptakan hubungan yang serasi antara semua masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesejahteraan lahiriyah.

Masyarakat Kampong Benteng yang mayuritas kerjanya menangkap ikan dan tentunya dikerjakan oleh kaum laik-laki, sedangkan kaum perempuan hanya di rumah saja. Maka biar ada kesetaraan dalam hidupnya tentunya kehadiran Rutinan Tera'an Kaot Sapoh memberikan lapangan kerja bagi kaum ibu, ada yang bekerja untuk membuat rengginag, kerupuk pattulah, bak dabak dan lain sebaginya. Hal ini juga pernah dicontohkan oleh Nabi sendiri ketika datang kepada beliau seseeorang yang memuhon bantuan keuangan, sedangkan yang bersangkutan memiliki kemampuan bekerja. Ketika itu nabi tidak memberinya uang tetapi beliau malah memberinya kapak agar digunakan olehnya untuk mengambil dan mengumpulkan kayu, dan diperintahkan supaya yang bersangkutan melaporkan hasil usahanya.

Atas dasar cita-cita sosial islam sperti yang digambarkan di atas, agama sangat melarang beberapa transaksi yang merugikan orang lain karena hal tersebut dapat merusak keserasian dalam bersosial antara masyarakat. Sehingga dapat dimengerti bahwa untuk mewujudkan masyarakat yang madani dalam artian masyarakat yang selalu berada pada koridor islam maka ada keharusan untuk menjauhi tindakan transaksi yang dapat mengganggu hubungan keserasian masyarakat. Seperti adanya transaksi riba, haram dan lain semacamnya.

Berbicara masalah bagaimana menghidupkan sosial yang serasi, tentu hal ini tidak cukup hanya dengan menggunakan metode dakwah bil-lisan saja. namun, harus diakui bahwa hal ini tidak cukup untuk mencapai peran sentral agama yang dikemukakan di atas. Karena itu, dakwah bil- hal sangat dibutuhkan pula. Hal ini terasa kepentingannya disebabkan oleh situasi dan kondisi mayarakat kita.

3. Model Pendidikan Akhlak Yang Diterapkan Tera'an Kaot Sapoh Dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

a. Model keteladanan

Di atas telah disinggung bahwa akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan saja. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan menyuruh seorang guru mengatakan kerjakan ini dan itu. Keteladanan berarti kesiapan seseorang atau tokoh untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku.

KH. Zarkazi Abdurrahim, mengatakan bahwa Model keteladanan yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh sangat membantu terhadap pembentukan akhlak mayarakat, bentuk dari keteladanan yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh antara lain; *pertama wiridan*. Jadi Rutinan Tera'an Kaot Sapoh menekankan bagi para pecintanya untuk memperbanyak wirid (membaca Sholawat Nariyah) sebagai bentuk

dasar dari penanaman pendidikan akhlak pada masyarakat karena dengan wirid masyarakat dapat menghidupkan iman dalam jiwanya. *Kedua berbakti*, setelah para pecinta Rutinan Tera'an Kaot Sapoh sudah merasa nyaman dengan wiridan, maka Rutinan Tera'an Kaot Sapoh menganjurkan para pecintanya untuk selalu berbakti khususnya kepada orang tua. Karena hal tersebut terkadang banyak orang yang tidak memperhatikan kepadanya. Orang hanya berbakti kepada sesuatu yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dirinya seperti (kiyai, para normal, dan orang kaya) sehingga mereka melupakan kedua orang tuanya yang menjadi cikal bakal dari kehidupan dirinya, Ini yang sangat diperhatikan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap masyarakat.

b. Model cara paksaan

Model paksaan yang diterapkan sonar pornama memberikan kesadaran yang sifatnya lahiriyah, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan misalnya, perkataan, tindakan, dan lain semacamnya. Hal ini dapat dirubah dengan adanya paksaan dari orang yang dianggap mempunyai kewibawaan dalam merubah perilaku orang lain. Seperti seseorang yang ingin bertutur kata yang baik pada mulanya ia harus memaksakan mulut untuk selalu bertutur kata yang baik hingga ia merasa nyaman dengan perbuatannya.

Seperti yang dikatakan oleh Moh. Ilham Hidayah bahwa dalam menggunakan cara paksaan, sebenarnya Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam menggunakan cara tersebut tidak seperti ketika orang memaksa anak kecil untuk cepat tidur, melainkan ada *ibda' binafsik* yaitu mereka memaksa kepada diri sendiri untuk selalu mngerjakan hal-hal yang baik. Seperti pembacaan sholawat mereka memaksakan kepada diri sendiri untuk istiqomah bukan memaksa kepada orang lain.

Dalam menggunakan model paksaan ini ada kaitannya dengan hati nurani, dimana hal tersebut ada kesesuaian dengan kemauan hati nurani. Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin, bahwa hati nurani (suara hati) mempunyai tiga tingkatan;

1) Perasaan melakukan kewajiban karena takut kepada manusia.
2) Perasaan mengharuskan mengikutinya apa yang harus diperintahkan
3) Tidak sampai kepada tingkatan ini kecuali orang-orang besar dan para pemimpin ulung. Yaitu rasa seharusnya mengikuti apa yang dipandang benar oleh dirinya, berbeda dengan pendapat orrang atau mencocokinya, menyalahi undang-undang yang terkenal di antara manusia tau mencocokinya.[14]

Dari sini jelas bahwa model paksaan dapat didukung dengan adanya hati nurani (suara hati) untuk melakukan suatu perbuatan yang sifatnya lahiriyah. Hati nurani menerima suatu perintah yang sifatnya memaksa apabila ada kesesuaian dengan hati nurani orang tersebut.

c. Model pembiasaan

Berkenan dengan ini Moh. Ilham Hidayah mengatakan bahwa, pada dasarnya manusia memang cenderung melakukan atau berbuat sesuatu dengan pembiasaan. Seperti Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membiasakan kebaikan terhadap masyarakat (akhlak yang baik), kebaikan itu selalu disuarakan oleh tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh supaya masyarakat terbiasa dengan kebaikan tersebut. adapun bentuk pembiasaan dalam membentuk akhlak masyarakat yaitu mereka dibiasakan untuk selalu membudayakan silaturrahim karena dengan hal itu mereka dapat menjaga solidaritas yang baik.

Ada kesesuaian pendapat dengan teori yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang secara terus menerus sehingga mudah dikerjakan oleh seseorang, seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebgainya.

Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan tersebut yaitu;

[14] Ahmad Amin, *akhlak tasawuf* , 122.

a) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
b) Menerima kesukaan itu yang pada akhirnya menampilkan perbuatan yang diulang-ulang secara terus menerus.[15]

Dari sini dapat peneliti lihat bahwa pembiasaan yang ada di dalam Rutinan Tera'an Kaot Sapoh yaitu berarti mereka dengan ikhlas memaksa kepada diri sendiri untuk istiqomah dalam menjalankan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal tersebut dinilai mempunyai pengaruh yang baik oleh orang lain sehingga mereka dengan senang meniru kebiasaan tersebut tanpa adanya dorongan yang sifatnya memaksa.

Dalam menerapkan pembiasaan tentu ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh seseorang yang ingin berubah dari sikap semula. Seperti pembiasaan berjalan, semua orang pasti mengalami proses yang melelahkan dan tidak mudah. Ada rintangan yang akan membuat seseorang menjadi lebih tertantang untuk diselesaikan supaya mereka berada pada sesuatu yang mereka tuju. Pernah juga hal yang serupa terjadi pada seorang tokoh cendikiawan muslim yaitu imam Ibnu Hajar, beliau dalam menapaki kesuksesan dengan karangannya yang fundemetal kitab at-tobari sebagai sebagai kitab rujukan dalam islam. Pada mulanya beliau bukan secara tiba-tiba langsung membuat kitab yang setebal itu, ada kisah menarik yang dialami oleh beliau sendiri yaitu ketika jauh sebelum itu beliau terkenal dengan orang yang mempunyai kecerdasan yang sangat rendah. Beliau bisa dikatakan sebagai orang yang tergolong ambigu, namun dengan pembiasaan yang dilakukan beliau untuk selalu yakin dengan usahanya, maka beliau berhasil pula untuk menjadi orang yang berpengaruh dalam dunia islam.

d. Model pemberian nasehat

Memberi nasehat berarti memberi pelajaran yang sifatnya ruhaniyah terhadap masyarakat untuk menenangkan jiwa yang akan berdampak pada perilaku seseorang.

[15] H.A. Mustofa, *akhlak tasawuf*, (Bandung, pustaka setia), 96.

Dalamm hal ini KH. Marzuki memberikan pendapatnya bahwa Model kisah ini sebenarnya adalah untuk mendidik akhlak yang sifatnya bathiniyah, dimana sifat tersebut menempel dalam jiwa seseorang seperti tamak, sombong, riya', iri hati, dengki, hasud dan lain sebagainya. Semua itu hanya dapat disentuh dengan nasehat-nasehat yang baik oleh tokoh agama, sebab mereka sudah ahli dalam bidang hikmah.

Orang yang lemah jiwanya sangat membutuhkan siraman rohani atau nasehat-nasehat supaya jiwa mereka dapat terobati. Nasehat tidak mengharuskan untuk berada di atas panggung dan tidak pula mengharuskan seorang kiyai atau apapun. Melainkan mereka yang penting mempunyai lisan yang mengandung hikmah ketika orang lain mendengarnya. Nasehat pada hakekatnya adalah sentuhan batiniyah. yang bertujuan supaya orang yang mendengarkannya tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti; ghibah, hasud, dengki, iri hati, takabbur dan sifat-sifat batiniyah lainnya.

Kesimpulan

Merujuk kepada tiga fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti mempunyai temuan data yang darinya dapat ditarik kesimpulan yang diintisarikan dari bab-bab sebelumnya. Dalam hal ini akan diuraikan sebagaimana berikut

Pertama, Rutinan Tera'an Kaot Sapoh yang ada di Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan majelis keagamaan yang mempunyai peran dalam membentuk akhlak religius masyarakat, dengan nilai-nilai yang bernuansa keislaman yang telah ditanamkan terhadap jiwa masyarakat. Dari beberapa nilai yang telah ditanamkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh terhadap masyarakat antara lain; 1) nilai keimanan, 2) nilai ibadah, 3) nilai akhlak, 4) nilai kesetaraan(ta'adul), 5) nilai apa adanya (Qona'ah).

Kedua, dalam proses penanaman akhlak terhadap masyarakat di Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, Rutinan Tera'an Kaot Sapoh

mempunyai peran yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Pasalnya, para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh mempunyai kedekatan lahir-batin terhadap masyarakat. Adapun peran yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh terhadap masyarakat sebagaimana telah peneliti uraikan di bab sebelumnya yaitu; 1) *bidang agama*, dengan target sasarannya yaitu membentuk sima'an al-qur'an dan dzikir sholawat, 2) *bidang penidikan*, dengan target sasarannya yaitu membuat yayasan untuk anak yatim, 3) *bidang sosial*, dengan target sasarannya yaitu mengentaskan perjudian, perampokan, gangster, sabu-sabu.

Ketiga, model pendidikan yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak religius masyarakat berbentuk model pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai islam itu sendiri, dari model yang telah peneliti temukan di lapangan yaitu sebagaimana berikut; 1) model keteladanan (usweh), 2) model paksaan, 3) model pembiasaan, 4) model pemberian nasehat, 5) model kisah, 6) model pemberian ganjaran, 7) model gotong royong.

Dalam proses pembentukan akhlak masyarakat dari berbagai nilai yang ditanamkan, peran serta model yang diterapkan Rutinan Tera'an Kaot Sapoh, semuanya berbentuk pendekan secara langsung terhadap masyarakat. Yakni mempunyai sikap terbuka, toleransi, harmonis, andhep asor (tawadhu'), sosialis, istiqomah, gotong royong dan lain sebagainya. Kesemuanya itu membuktikan adanya kedekatan secara langsung yang dilakukan oleh para tokoh Rutinan Tera'an Kaot Sapoh dalam membentuk akhlak reliagius masyarakat di Kampong Benteng Desa Prenduan Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, setiawan, johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bojong Genteng: CV. Jejak, 2005

Ahmadi, Abu, *et.al., Psikologi Sosial,* Jakarta: Rineka Cipta,1991

Amin, Ahmad, *Ethika (Ilmu Akhlak)terjemah farid Ma'ruf,* Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Al-Asqolani, Ibnu hajar, Hakim, Irfan Maulana, *Bulughul Marom masalah-Masalah Fiqih, akhlaq dan keutamaan Amal,* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010

Alsuyuti, Jalaluddin, *Jami'us Shaghir,* Surabaya: Dar Al-Nasyr Al- Mishriyah, 1992

Anshori, Saifuddin, Endang, *Ilmu, filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979 Bhinneka Cipta, 2002

Arikunto, Suharsimi, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,*

Jakarta:

Azwa, Syaifuddin, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Azhari, Kautsar, Noer, *Menyemarakkan Dialog Agama (Perspektif kaum Sufi),*Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999

Imamuddin, Baisuni, *et.al., Kamus Kontekstual Arab-Indonesia,* Depok: Uli Nuha Press, 2001

Indra, Kusuma,Amien, Dien, *Pengantar ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973

Iqbal, Muhammad, Abu, *konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan,* Madiun, Jaya Star Nine, 2013

Koentijaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: Sarasin, 1996